

BAB III

DESKRIPSI OBYEK DAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok pesantren *Mambaus Sholihin* didirikan oleh KH. Masbuhin Faqih. Semula beliau tidak berani mendirikan pondok pesantren atas perintah hati nurani beliau, meskipun ada rasa tanggung jawab untuk menegakkan Islam. Ini karena beliau khawatir kecampuran dorongan nafsu “hubbut talamidz”. Oleh karena kekhawatiran itulah, beliau pertama kali terjun dalam pendidikan di desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, yaitu desa tempat tinggal istri beliau.

Karena adanya dorongan dari beberapa guru beliau, maka dimulailah pendidikan ala pesantren yang di tempatkan di sebagian rumah beliau yang sebelah barat, yang merupakan rumah kuno peninggalan sesepuh beliau. Adapun para ulama yang mendorong beliau antara lain:

1. KH. Abdul hadi zahid dari pondok pesantren langitan di kabupaten tuban
2. KH. Abdul hamid dari desa karang binangun kabupaten lamongan
3. KH. Ustman Al-Ishaqi dari Jati Purwo Surabaya
4. KH. Abdul Hamid dari Pasuruan

Setelah KH. Abdul hadi dari langitan wafat pada tahun 1971, maka dorongan kepada KH. Masbuhin faqih untuk mendirikan pondok pesantren itu

di teruskan oleh putra beliau yaitu KH. Abdullah Faqih. Bahkan bukan sekedar mendorong berbentuk nasehat atau wejangan, melainkan orang yang pertama kali memberikan jariah untuk berdirinya pondok pesantren *Mambaus Sholihin*. Atasdasar dorongan dari pada guru baik waktu *yaqodloh* (terjaga) ataupun ru'yah sholihah (mimpi) itulah, maka KH. Masbuhin Faqih melangkah dengan pasti menjunjung kalimat Allah dengan mendirikan pondok pesantren pada tahun 1975.

Asal mulanya pondok pesantren ini diberi nama “*AT-THOHIRIYAH*” yang merupakan penyesuaian dengan nama desa tempat pondok pesantren ini didirikan, yaitu Desa Suci. Karena dirasakan nama pondok tersebut mempunyai makna yang penting, maka untuk pemberian nama diperlukan perhatian dan pemikiran yang khusus dan pemikiran yang khusus dan pemikiran nurani yang jernih dan membutuhkan patuah dari sesepuh. Maka ketika persoalan nama tersebut dikonsultasikan kepada KH. Utsman Al-Ishaqi, kiai asal surabaya tersebut memberikan nama “*Mambaus Sholihin*” yang bermakna sumber orang-orang sholih.¹

Pondok pesantren *Mambaus Sholihin* mempunyai ribuan santri, santri laki-laki maupun santri perempuan.

¹ Edi Rahmatullah, “*Studi komparasi tentang kemampuan membaca kitab kuning antara santri yang bermukim di pondok pesantren dengan yang bertempat tinggal di rumah di MTS Mambaus Sholihin di desa Suci Manyar Kabupaten Gresik*” (Skripsi ini di terbitkan institut Agama islam negeri sunan ampel surabaya fakultas tarbiyah, jurusan pendidikan agama islam 2000) 57-60

Susunan Pengurus
Pondok Pesantren Mambaus Sholihin
2009-2010

1	Pengasuh Pondok Pesantren	KH. Masbuhin Faqih
2	Pembantu Pengasuh	KH. Zainul Arifin
3	Dewan Pertimbangan	Dewan Asatid
4	Ketua	Abdul Halim S. Ag
5	Ketua Pondok Pesantren Putra	Moh Khoiri Nanang Abdillah

Santri Putra Pondok Pesantren Mambaus Sholihin

No	Status Santri Putra	Jumlah Santri
1	Santri Putra P.P. Mambaus Sholihin	2582 Santri
2	Santri MTS	507 Santri
3	Santri MA	597 Santri
4	Santri INKAFA	1422 Santri
5	Guru MTS	57 Santri
6	Guru MA	59 Santri

Santri Putri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin

No	Status Santri Putri	Jumlah Santri
1	Santri Putri P.P. Mambaus Sholihin	2353 Santri
2	Santri MTS	440 Santri
3	Santri MA	590 Santri
4	Santri INKAFA	1231 Santri
5	Guru MTS	45 Santri
6	Guru MA	47 Santri

Tabel 2. Susunan Pengurus Pondok Pesantren

1. Geografi Pondok Pesantren

Pondok pesantren *Mambaus Sholihin* dinaungan yayasan pondok pesantren *Mambaus Sholihin* atau sering di singkat YPPMS. YPPMS sebuah institusi di kawasan pegunungan desa suci yang bersuhu udara cukup hangat 25 celcius. Kawasan ini berada kurang lebih 3 km dari terminal bunder (jalur utama surabaya-Gresik). Dan 2 km dari pertigaan desa Tengger Suko Mulyo yang terletak di jalur pantura ini termasuk kawasan yang cukup makmur ekonominya. Dengan sumber daya alamnya serta pasokan air melimpah ruah (konon merupakan sumber). Merupakan aset yang sangat berharga bagi masyarakat dan juga bagi pesantren.

Usaha pondok pesantren *Mambaus Sholihin* berdiri di area perkebunan yang cukup luas yang di pisahkan oleh jalan bunder dan tenger menjadi 2 bagian, untuk komplek putra di sebelah barat jalan dan komplek putri disebelah timur jalan, pemisahan ini menjadikan situasi yang kondusif dan memudahkan pengaturan santri putra dan santri putri. Mengingat letaknya yang sangat strategis (tepat sebelah jalan utara) dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru menjadikan *Mambaus Sholihin* atau institusi yang cepat berkembang.

Pembangunan yang dilakukan di pondok pesantren *Mambaus Sholihin* memang dapat diumpamakan sebuah kain yang terus terajut hampir tidak ada hentinya. Makin mendesaknya kebutuhan santri yang terus meningkat frekuensinya di tiap tahun ajaran baru, merupakan suatu hal yang menjadikan pengasuh beserta perangkat pesantren melakukan

pembenahan dan penambahan bangunan baru dengan prioritas mendahulukan bangunan yang di anggap lebih penting.

Pondok pesantren *Mambaus Sholihin* terletak di jalan Imam Syafi'i No. 7 Desa Suci Manyar Kabupaten Gresik, 4 kilometer dari ibu kota kabupaten, dan 30 kilometer dari ibu kota propinsi. Sebelah barat jalan tol Surabaya – Manyar, sebelah timur gunung Suci, sebelah selatan Desa Bunder dan sebelah Utara Desa Pongangan.



Tabel 3. Peta Pondok Pesantren Mambaus Sholihin

2. Pendidikan Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang mengadopsi perpaduan sistem salaf modern mengusung pada *background* pengasuh pondok pesantren al-Mukarrom KH. Masbuhin Faqih, yang merupakan alumni pondok pesantren modern Gontor dan pondok pesantren Langitan, yang berupa pendidikan formal maupun non formal. Kurikulum yang di kembangkan di pondok pesantren *Mambaus Sholihin* merupakan perpaduan antara tiga pondok pesantren

yang menjadi kiblat aktifitas keseharian *Mambaus Sholihin*. Ketiga pesantren tersebut antara lain:

1. Pondok pesantren Gontor merupakan kiblat *Mambaus Sholihin* dalam hal penguasaan bahasa arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari. *Mambaus Sholihin* juga mengadopsi sistem ke organisasian sosial kemasyarakatan sebagaimana yang di tetapkan di pondok modern Gontor.
2. Pondok pesantren Langitan sebagai kiblat *Mambaus Sholihin* dalam hal kurikulum Salafiyah.
3. Dalam hal Ubudiyahnya, *Mambaus Sholihin* berkiblat ke pondok pesantren *Roudhotul Muta'alimin* Sawah polo Surabaya

a. Macam-macam Pendidikan

Pendidikan di pondok pesantren *Mambaus Sholihin* ini terdiri dari dua macam yakni:

1. Pendidikan Formal

Mengenal formal di pondok pesantren *Mambaus Sholihin* hingga kini telah tersedia berbagi pilihan, mulai tingkat yang paling dasar hingga yang paling tinggi: RA, MI, MTS, MA, INKAFA (Institut Keislaman Abdullah Faqih) yang seluruhnya berdiri independent, tetapi tetap di bawah naungan yayasan pondok pesantren *Mambaus Sholihin*.

2. Pendidikan Non Formal

Sedangkan pendidikan non formal di pondok pesantren

Mambaus Sholihin yakni:

- a. Madrasah Diniyah
- b. Sorogan

Sistem sorogan ini merupakan bagian yang paling penting keseluruhan sistem pendidikan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Metode sorogan ini, diduga kuat atau bahkan dipercaya berasal dari tata cara kepanditaan; mengingat sistem pondok pesantren memang secara keseluruhan diambil dari model pendidikan Budha dan Hindu.

- c. Bandongan

Sistem bandongan disebut halaqah yang arti bahasanya lingkaran murid atau kelompok santri yang belajar dibawah bimbingan seorang guru. Di lingkungan pondok di jawa menyebutkan dengan istilah maknani atau ngesahi yang telah mempunyai cara dan sistem penerjemahan yang khas jawa dengan makna atau terjemah berdasarkan arti yang sesuai dengan kedudukan kata dan kalimat.

d. Musyawarah

Sistem ini sangat berbeda dengan sistem sorogan atau bandongan. Para santri harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk. Kiai memimpin kelas musyawarah seperti dalam seminar dan lebih banyak dalam bentuk tanya jawab.

e. Kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

b. Tujuan Pendidikan

Sebagaimana lembaga pendidikan lainnya balai pendidikan *Mambaus Sholihin* juga mempunyai tujuan akhir sebagai targetnya. Adanya tujuan pondok pesantren *Mambaus Sholihin* sebagaimana dijelaskan diskripsi² adalah terbagi antara lain:

a. Tujuan umum

1. Sebagai lembaga Islam adalah mewujudkan lembaga Islam yang bermutu dan bermanfaat bagi umat bangsa dan negara
2. Sebagai balai pendidikan adalah mendidik kader muslim, mukmin dan mukhsin

² Retno Sugiarti, "*Pondok Pesantren dan Kewirausahaan studi tentang pemberdayaan santri melalui program kewirausahaan di pondok pesantren mambaus sholihin suci manyar gresik*, (Skripsi ini diterbitkan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam 2007)

b. Tujuan khusus

Sebagai lembaga Islam maupun sebagai balai pendidikan bertujuan mendidik kader-kader yang mandiri (memiliki kepribadian atau mental yang tangguh) dalam menentukan jalan hidupnya, mengembangkan bakat dan kemampuan atau skilnya dalam rangka manusia muslim dan mukmin. Pondok pesantren *Mambaus Sholihin* tidak mengharuskan semua santri untuk menjadi mubaligh atau kiai, tetapi mereka diberi kebebasan untuk menjadi apapun dan bergerak di bidang apapun, asalkan tetap dalam rangka insan yang muslim, mukmin dan muhsin.

Selanjutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan pondok pesantren *Mambaus Sholihin* di atas para santri di bekali dengan beberapa hal yaitu:

- a. Menanamkan Aqidah Islamiyah
- b. Menanamkan Moral
- c. Menanamkan Ilmu Pengetahuan

Bahwa pengembangan pendidikan di pondok pesantren diharapkan nantinya akan mampu menumbuhkan dan mencetak manusia-manusia yang berani mengambil prakarsa dengan segala resikonya yaitu manusia yang memiliki keberanian hidup. Mampu berdiri di atas kaki sendiri, mencari nafkah sendiri serta tidak menggantungkan nasibnya kepada orang lain.

3. Ekonomi Pondok Pesantren

Di tengah-tengah gencarnya membangun dibidang fisik pondok pesantren, tidak melupakan tugas pokok untuk mencetak para santri yang menguasai disegala bidang. Seiring dengan perkembangan zaman yang penuh kompetisi, para santri tidak hanya dibekali pengetahuan religi saja, namun mereka juga dibekali dengan kafa'ah (kapabelita) dibidang wirausaha selain untuk menjawab tantangan zaman yang sangat kompleks di harapkan para santri juga mampu bersaing dalam dunia bisnis. Salah satu bidang wirausaha yang dikelola oleh santri pondok pesantren *Mambaus Sholihin* adalah koperasi pondok pesantren (KOPONTREN). Adapun usaha-usaha lain yang bercikal bakal dari koponren adalah:

- a. Pabrik tahu dan tempe
- b. Ternak sapi
- c. Isi ulang air minum
- d. Pangkas rambut
- e. Photo copy AL-Ghina³

B. Sejarah PKNU

Kelahiran Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU) tidak bisa terlepas dari campur tangan kiai NU. Organisasi politik dibentuk bertujuan

³ Retno Sugiarti, "*Pondok Pesantren dan Kewirausahaan studi tentang pemberdayaan santri melalui program kewirausahaan di pondok pesantren mambaus sholihin suci manyar gresik*, (Skripsi ini diterbitkan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam 2007). 45

untuk mempertahankan *Ahli-sunnah Wal Jama'ah* dalam dunia perpolitikan melalui praktik kekuasaan secara langsung atau partisipasi santri dalam Pemilu. Secara teoretis, partai politik (Parpol) adalah organisasi yang dimaksudkan sebagai wahana partisipasi santri tanpa pembatasan tertentu. Untuk tujuan partisipasi tersebut Parpol mengaktifkan dan memobilisasi santri. Parpol juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mengkompromikan aspirasi dan pendapat *Ahli-sunnah Wal Jama'ah*.

Parpol juga menjadi sarana bagi kepemimpinan politik secara sah atau legitimasi. Latar belakang lahirnya PKNU ini didorong oleh banyaknya aspirasi dari warga NU mengenai pentingnya pendidikan politik agar tidak termarginalkan dalam rezim pemerintahan Orde Baru. Secara umum pondok pesantren Mambaus Sholihin memiliki PKNU karena empat hal. *Pertama*, politik bukanlah ajang untuk mencari kekuasaan dan kekayaan semata. *Kedua*, politik adalah sesuatu yang tak bisa lepas dari sebuah komunitas, terlebih di negara kita. *Ketiga*, politiklah yang mengatur jalannya pemerintahan baik agama, sosial, budaya, dan lain-lain. *Keempat*, PKNU yang mempunyai *back ground* ulama *Ahli-sunnah Wal Jama'ah* hadir untuk menunjukkan kepada publik bahwa politik yang bersih adalah politik *a'la* Rasulullah yang telah di deklamasikan dan di praktekkan beliau sejak 14 abad yang lalu.

Dari tekad empat hal diatas para ulama' memutuskan untuk mendirikan partai baru pada tahun 2007 yakni PKNU "Partai Kebangkitan Nasional Ulama" dengan tujuan untuk menyalurkan aspirasi masyarakat Ahli-sunnah Wal Jama'ah. Bukan KH. Masbuhin Faqih saja yang di minta untuk membantu

gurunya untuk membangun PKNU ini lebih maju lagi dengan mengikuti pemilihan Legislatif yang melibatkan santri-santri dari beberapa kiai yang mempunyai anak didik atau santri. Dengan tujuan kiai melibatkan santri-santrinya ke partai politik yakni guna memperbaiki anak didiknya atau keluarganya kiai sendiri sebelum mengajak orang lain, kiai tersebut mempunyai pendirian jika mau mengajak orang lain dalam kebaikan kenapa tidak mengajak orang yang ada di dekat kiai yakni santri atau anak didik guru dan kiai tersebut.

KH. Masbuhin Faqih sendiri mempunyai cara mengkampanyekan PKNU tanpa menghambur-hamburkan uang dan kampanye tetap di jalan Allah, yakni KH. Masbuhin mengkampanyekan dengan beristighosah Akbar di sekitar lingkungan pondok pesantren putra. Disana di hadiri oleh para Caleg-Caleg berbagai Kabupaten, terutama calon legislatif Kabupaten Gresik yang terdiri dari Khoirul Huda yang mencalonkan dirinya sebagai DPRD Gresik, Ainur Rofiq DPR di tingkat Jawa Timur dan H. Fadhil mencalonkan Sekertaris. Dewan Sejarah PKNU Kabupaten Gresik. Semua santri-santri putra maupun santri putri diminta untuk berkumpul di Masjid Akbar di pondok pesantren, dan juga kedatangan para kiai untuk menyambut kehadiran para tamu undangan dan khususnya para caleg.

Santri putra menyambut dengan lantunan sholawat, para tamu undangan dan para caleg sudah berkumpul para ulama' melangsungkan Istighosah.⁴

Disaat pemilu berlangsung PKNU Kabupaten Gresik mendapatkan suara

⁴ Khoirul Huda dan H. Fadhil, Calon Legislatif PKNU, *wawancara*, Pondok Pesantren, 7 Juli 2013.

13.392, kalau pendapatan dari santri pondok pesantren tersebut terutama dari wilayah desa Suci sendiri PKNU mendapatkan suara 706 yang terdiri 22 TPS yang terletak pada desa Suci sendiri. Pendapatan suara yang di dapat oleh PKNU ini sangatlah minim, dibandingkan pendapatan suara PKB pemilu Legislatif di desa Suci mendapatkan suara 2.042 yang terdiri 22 TPS juga. Sedangkan partai Gerindra di desa Suci mendapatkan suara 1.450. Untuk perolehan suara di desa Suci partai Gerindra mendapatkan suara yang lebih unggul di banding dengan PKB dan sedangkan PKNU sendiri mendapatkan suara yang lebih rendah di banding PKB dan partai Gerindra.⁵

34	PARTAI KEBANGKITAN NASIONAL ULAMA	S	Bunga	Manyar
		idayu		
		7	32	653
1	H. SU'UDI WAFI', Drs., M.Ag.	63	157	2,905
2	Hj. BARROTUT TAQIYAH, Dra.	29	242	528
3	KHUSNUL KARIMIM, Drs.	991	64	72
4	Hj. HUDAIFAH	252	518	2,551
5	MUHAMMAD FAUZIL ANAM	13	47	155
6	H.M. BISYRI	12	359	93
7	KHOIRUL HUDA	61	497	2,801
JUMLAH (A + B)		1,518	2,116	9,758

Tabel 4. Hasil Suara PKNU 2009 di Kabupaten Gresik

⁵ Data yang di peroleh dari Komisi Pemilihan Umum "KPU" Kabupaten Gresik, pada tanggal 23 Juli 2013, pukul 10.12

Susunan Pengurus
Partai Kebangkitan Nasional Ulama “PKNU”
Wilayah Suci Kec. Manyar Kab. Gresik

No	Anggota Kepengurusan	Jabatan
1	KH. Masbuhin Faqih	Ketua, Dewan Mustasyar DPC PKNU
2.	Syaiful Kirom	Ketua DPC PKNU
3.	KH. Usmuni	Ketua, Dewan Syura DPC PKNU

Tabel 5. Hasil wawancara bersama Khoirul Huda

C. Proses Kiai Mobilisasi Santri Dalam Politik

Pondok pesantren *Mambaus Sholihin* banyak kiai yang masuk dalam golongan kiai yang telah memiliki arah politik sesuai dengan tujuan kiai tersebut. Pada sekitar tahun 1999-an kiai pondok pesantren *Mambaus Sholihin* sudah ikut ke PKB “Partai Kebangkitan Bangsa”, tetapi dari pihak guru besar dari KH. Masbuhin Faqih ini menyuruh kiai pondok pesantren Suci ini terlibat langsung dalam partai tetapi KH. Masbuhin sudah terkecimpung dalam PKB. Dari pihak KH. Masbuhin Faqih memutuskan untuk memobilisasi santrinya guna untuk menggantikan peran kiainya ke partai politik .

Sebagian besar kiai di pondok pesantren suci telah memiliki kecenderungan dalam satu partai yakni PKNU, namun sikap kiai tersebut dapat berubah sesuai dengan perkembangan politik yang ada. Kiai pondok pesantren pada umumnya mengikuti perintah kiainya yakni “ KH. Abdullah Faqih (Alm)” yang mana pondok pesantren *Mambaus Sholihin* sebagai basis utama

PKNU di wilayah Gresik dengan cara KH. Masbuhin melibatkan santri-santrinya yang sudah mampu untuk ikut caleg.

Seorang ulama berpendapat bahwa kecenderungan arah politik pada saat ini belum juga bisa di jadikan sebagai patokan. KH. Masbuhin Faqih bukan termasuk tipe seorang guru yang fanatik dengan partai politik, tetapi beliau termasuk tipe kiai yang demokratis dan selalu mengikuti perkembangan situasi di masyarakatnya. Sehingga menurut beliau dalam mengambil langkah maupun pihak politik beliau selalu berdasarkan kehendak masyarakatnya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan beliau berikut:

“Awal saya berpolitik, saya mengikuti arah orang-orang NU. Di tengah-tengah perjalanan, saya terlibat dalam PKB, guru besar saya menyarankan kepada saya untuk ikut andil dalam PKNU yang mana PKNU ini mempunyai tujuan untuk menyalurkan aspirasi masyarakat Ahlus Sunnah Wal Jama'ah”⁶

Mengingat begitu besarnya KH. Masbuhin patuh kepada gurunya sehingga beliau ikut andil dalam PKNU. Pilihan Legislatif merupakan salah satu mekanisme pemilihan yang terlaksananya demokrasi secara prosedural dengan rekrutmen politik yang bersifat terbuka. Sebuah rekrutmen politik berarti merujuk pada proses pemilihan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya.⁷

Ini berarti pemilu legislatif menjadi proses politik yang merekrut anggota santri yang di pandang mempunyai kemampuan untuk menjadi anggota

⁶ KH. Masbuhin Faqih, Pengasuh Pondok Pesantren, *Wawancara*, Pondok Pesantren, 8 Juni 2013

⁷ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Grasindo 1992) 118

legislatif. Fungsi rekrutmen calon legislatif sangat penting artinya bagi keberlangsungan sistem politik yang dikarenakan tidak adanya elit politik yang mampu melaksanakan peranannya, akan menyebabkan kelangsungan hidup sistem politik terancam. Penjelasan mengenai rekrutmen politik ini menjadi penting mengingat bahwa pemilu legislatif adalah bagian dari proses politik dalam bentuk rekrutmen politik untuk memilih pemimpin di tingkat Kabupaten Gresik.

Bahkan keikutsertaan santri dalam pemilu Legislatif merupakan bentuk fenomena yang dilakukan seorang kiai pondok pesantren guna untuk tidak adanya simpangsiur antara PKB dan PKNU. Yang mana pada tahun 1999 kiai pondok pesantren ini sudah terkecimpung dalam PKB sampai sekarang. KH. Masbuhin Faqih tidak tinggal diam tetapi kiai pondok pesantren *Mambaus Sholihin* merintahkan seorang santrinya yang menurut beliau mampu dalam berpolitik. Yaitu mereka yang melakukan amanat kiai paling tidak dengan memberikan suaranya dalam partai sedangkan santri yang terlibat, mereka berperan dalam partai politik yang di arahkan kiainya.

Jika fenomena ini dilihat dari sudut pandang orang yang modern, ini adalah sebuah evolusi budaya politik umat Islam yang semakin maju dan dewasa. Tapi kalau dilihat dari sudut pandang kelompok yang tidak mau memisahkan antara agama dan politik, gejalanya mengalami kemunduran bagi umat Islam. Dengan ini kiai Masbuhin faqih melibatkan santrinya ke dalam partai politik hanya dengan tujuan untuk membangun pemimpin yang bisa

diandalkan dan anut oleh masyarakat sekitarnya. Dengan ini dapat di perkuat dengan wawancara dengan beliau:

“Alasan saya melibatkan santri saya ke partai politik khususnya partai kebangkitan nasional ulama pada tahun 2009, alasan pertama saya menjalankan amanat guru besar saya, dan alasan yang kedua sebelum saya membawa orang ahlisunnah wal jama’ah untuk bersatu, saya utamakan untuk mengajak santri saya ke partai politik”⁸

Sesuai dengan perbedaan dalam status sosial maka kiai dan santri dapat menjadikan pesantren sendiri berubah yang mana awalnya pesantren tersebut pesantren tradisional menjadi pesantren modernisasi yang mendukung perubahan lebih besar dalam masyarakat dari pada dalam dunia pesantren sendiri. Perubahan pola hubungan santri dengan kiai sangat terkait dengan proses mobilitas sosial yang terus berlangsung dalam umat Islam.

Aksi yang dilakukan oleh kiai sendiri yakni mendata santrinya ke kantor PKNU. Kiai pun yang membiayai semua pendaftaran santrinya ke partai, dan kiai pun mendapatkan sumbangan dari fraksi partai lain, tetapi dari pihak kiai sendiri menolak untuk menerima sumbangan dari fraksi lain. Dengan ini di kuatkan oleh informen santri:

“Kiai mendapatkan tawaran dari fraksi-fraksi lain dengan tujuan untuk meramaikan partai tersebut, biar partai tersebut dapat menang dalam pemilu legislatif, tetapi kiai sendiri menolaknya. Kiai sendiri ingin untuk meramaikan partai tersebut dengan murni uang hasil keringat beliau sendiri”⁹

⁸ Ustad Hilal, Selaku santri yang di percayai kiai, *Wawancara*, pondok pesantren Mambaus Sholihin 06 Juni 2013.

⁹ Khoirul Huda dan H. Fadhil, Calon Legislatif PKNU, *Wawancara*, Pondok Pesantren, 7 Juni 2013.

Sering kali kiai di anugrahi suatu kemampuan yang luar biasa, yang mana jarang terjadi pada orang awam. Kemampuan yang luar biasa dapat ditemukan dalam diri kiai bahkan sebelum beliau menjadi kiai, ketika beliau masih nyantri di suatu pesantren tersebut.

D. Proses Santri Menjalankan Amanat Kiai

Pada satu masa, kaum santri gigih berjuang merebut kemerdekaan bersama perjuang-pejuang lainnya. Pada masa yang lain beberapa kelompok santri itu berpegang dengan kekuatan politik lain tentang mengolah negeri ini. Tidak jarang di antara kaum santri itu berbeda pandangan dan saling bertentangan. Sebagaimana di antara kaum santri tersebut bahkan memberontak terhadap penguasa politik, seperti Kartosuwiryo dan santri-santri yang lain. Dinamika politik nasional tidaklah lengkap tanpa melibatkan pandangan dan perilaku politik komunitas muslim. Terutama mereka kenal sebagai kaum santri tersebut.

Masa depan peran perpolitikan negeri ini akan banyak dipengaruhi oleh komunitas muslim, terutama kaum santri, memandang kekuasaan politik dan kekayaan semata. Seperti halnya dalam skripsi ini menjelaskan bahwa kiai pondok pesantren melibatkan santrinya dalam partai politik. Santrinya pun menjalani perintah dari kiainya. Dari beberapa santri yang dilibatkan oleh kiainya dalam partai politik, pada awalnya mereka merasa keberatan, tetapi bagaimana pun santri seharusnya mengikuti yang di arahkan oleh kiai atau

gurunya. Dengan ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan berbagai informen:

“awalnya saya sebagai santri yang di tunjuk untuk mengikuti pemilu legislatif di tahun 2009 sangat keberatan, disaat itu saya tidak begitu tahu masalah politik. Tetapi saya fikir-fikir, yang mana saya sebagai santri pondok pesantren, seharusnya saya mengikuti perintah kiai”¹⁰

“jika saya di tunjuk untuk terlibat dalam partai politik, saya siap. Disitulah saya membalas jasa kiai atau guru saya yang sudah mendidik saya menjadi sekarang ini”¹¹

Disinilah yang mana santri tunduk dan patuh kepada guru atau kiainya, kalau menurut bahasa santri, santri harus sam'an wa tho'atan kepada perintah kiai atau gurunya. Walaupun itu berat bagi santri untuk menjalani perintah kiainya, santri pun tetap menjalaninya. Seperti yang di sampaikan oleh informen tersebut:

“saya sebagai santri yang telah dilibatkan dalam partai politik, awalnya saya bingung dengan apa yang seharusnya saya kerjakan. Tetapi dengan seiringnya waktu saya menggali ilmu-ilmu politik dan mencari info-info yang luas untuk bisa mengantarkan saya sebagai pemimpin yang profesional yang di inginkan oleh kiai”¹²

Di sini rasa patuhnya seorang santri kepada guru atau kiai yang memerintahkan kepada santrinya. Di dalam pendidikan yang berjuang dalam partai politik khususnya dalam PKNU bukannya kiai saja tetapi seorang santri yang sudah lama mengabdikan dalam pondok pesantren, dan juga santri yang di mobilisasi oleh kiainya mereka sudah menjabat menjadi pengajar di pondok pesantren, pun juga ikut berjuang untuk pondok pesantren tersebut.

¹⁰ Khoiril Huda, Calon Legislatif PKNU, Wawancara, Pondok Pesantren bagian putra, 8 Juni 2013

¹¹ Ziyah Khusniawati, pengurus pondok putri, Wawancara, 7 Juni 2013.

¹² H. Fadhil, calon legislatif PKNU, Wawancara, di rumah, 06 Juni 2013.

Walaupun rasa berat yang menghadang seorang santri untuk menjalankan amanat dari seorang kiai. Santri melihat sejarah perjuangan nabi Muhammad SAW, yang mana nabi Muhammad menyebarkan Islam dan juga menjadi seorang pemimpin. Dengan ini bisa diperkuat dari alasan santri menerima amanat kiai, dengan hasil wawancara dari informan:

Rasul berdakwa di saat menjadi pemimpin, secara tidak langsung kiai dianut orang santri-santrinya. Seperti, kiai dipenegoro yang mana kiai tersebut dulunya seorang santri, dan juga tokoh masyarakat Soekarno juga seorang santri pondok pesantren Tularingin, dan banyak lagi santri berperan dalam partai politik. Minimal santri berperan dalam partai politik¹³

Dari sini seorang santri yang mentaati amanat seorang guru dengan melihat realitas ajaran nabi Muhammad SAW. Jika keilmuan seorang guru diukur dengan keilmuan santri, tidak diragukan lagi pasti keilmuan seorang kiai yang lebih unggul, maka tak ada salahnya kiai memilih atau melibatkan santrinya dalam partai politik, dan kiai pun sudah berfikir sebelum melibatkan santri dalam partai politik.

¹³ Khoirul Huda, calon legislatif PKNU, *Wawancara*, pondok pesantren bagian putra, 08 Juni 2013